

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa persebaran bangunan bergaya jengki di kota Yogyakarta tidaklah merata. Sebanyak 28 objek bergaya jengki ditemukan di 10 kecamatan. Sedangkan 4 dari 14 kecamatan yang ada di kota Yogyakarta tidak ditemukan keberadaan bangunan bergaya jengki. Kemunculan objek jengki di kota Yogyakarta paling awal ada pada tahun 1955 dan paling akhir pada tahun 1973. Banyak objek jengki merupakan bangunan residensial, namun ada beberapa diantaranya yang non-residensial, merangkap, dan ada juga yang mengubah fungsi yang semula residensial menjadi non-residensial.

Klasifikasi bangunan dengan gaya jengki dilakukan berdasarkan banyak sedikit karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing objek, dapat dibagi menjadi dua tipe: Jengki sah atau *recognized jengki* dan jengki canggung atau *awkward jengki*. Dengan dibuatnya kedua tipe tersebut, maka penelitian mengenai tipologi jengki akan lebih terukur.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dapat disimpulkan pula bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh objek bergaya jengki memiliki karakteristik dominan dan non-dominan. Karakteristik dominan atau yang dapat diartikan sebagai karakteristik utama karena karakter yang berupa elemen gavel segilima dan penopang miring/V hanya muncul secara signifikan pada Jengki Sah sehingga memunculkan kesan “karakteristik simbolik”. Sedangkan karakter jendela atau pintu asimetris sebagai karakter yang bersifat eksperimental. Lalu empat karakter lainnya dapat diartikan sebagai karakter non-dominan, dimana karakter-karakter tersebut lebih bersifat “umum” karena banyak ditemukannya karakter tersebut pada Jengki Sah dan Jengki Canggung.

Gaya jengki di Yogyakarta cenderung mengutamakan karakteristik yang praktis dan adaptif ketimbang simbolik atau dekoratif, menunjukkan bahwa gaya ini berkembang secara kontekstual sesuai kebutuhan lokal. Adaptasi gaya jengki di Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor:

- Geografi: seperti iklim tropis dan kedekatannya dengan Gunung Merapi dan laut Selatan, mendorong penggunaan elemen seperti atap menjorok, ventilasi silang, dan pemilihan materialnya. Irisan faktor geografi dan budaya memunculkan kecenderungan pintu utama yang menghadap ke Utara dan Selatan
- Ekonomi: eksplorasi bentuk yang lebih sederhana dan praktis, serta kecenderungan bangunan satu lantai atau dua lantai dengan fungsi ganda.
- Sosial: nilai-nilai ke-jawa-an turut membentuk karakter jengki Yogyakarta, yang terlihat pada orientasi bangunan, pembagian ruang, penggunaan elemen lokal seperti *slewah*, dan praktik pembangunan bertahap.
- Tata kota: kondisi urban yang sporadis dan keterbatasan lahan berdampak pada eksplorasi bentuk bangunan yang menjadi lebih terbatas seperti minimnya penggunaan karakter gavel segilima.

B. Saran

Penulis berharap agar dikemudian hari, institusi pendidikan arsitektur maupun interior dan komunitas jengki dapat terlibat langsung untuk melakukan workshop atau kuliah umum tentang gaya jengki secara makro di Indonesia maupun mikro di Yogyakarta atau di kota-kota lain agar dapat menumbuhkan kesadaran nilai historis dan arsitekturalnya pada generasi yang akan datang.

Penulis merasa sebagaimana pentingnya untuk segera mendokumentasikan objek-objek bergaya jengki yang masih ada, terutama yang berada dalam kondisi tidak berpenghuni atau terancam hilang. Keterlibatan komunitas lokal serta pemerintah daerah dibutuhkan untuk menjaga warisan arsitektur ini.

Harapan penulis dengan dibuatnya penelitian ini dapat diperluas untuk menggali aspek sosial-budaya dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi gaya jengki serta membandingkannya dengan kota-kota lain di Indonesia agar dapat memperkaya diskursus arsitektur pascakolonial atau moderen Indonesia.

Tipologi Jengki Sah dan Jengki Canggung yang telah dikembangkan oleh penulis dapat dijadikan acuan atau panduan untuk penelitian jengki dikemudian hari sebagai alat identifikasi visual oleh arsitek, pelestari bangunan, maupun akademisi yang tertarik untuk keberlanjutan gaya jengki dan penelitian mengenai jengki yang akan datang.

